

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Sebelum peneliti mengulas lebih lanjut, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan peneliti antara lain :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur, Binti Nur Habibah & Ikhsan Budi Riharjo, 2016.	<i>Intellectual Capital</i> ( <i>VACE, V AHU</i> dan ( <i>STVA</i> ) & Kinerja Keuangan ( <i>ROA</i> )	Metode <i>regresi linier berganda</i>	Dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa <i>value added capital employed, value added human capital</i> dan <i>structural capital value added</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia, Santi Dwie Lestari, Hadi Paramu & Hari Sukarno, 2016.	<i>Intellectual Capital</i> & Kinerja Keuangan ( <i>ROA, BOPO</i> dan <i>FDR</i> ).	Metode purposive sampling.	Dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>intellectual capital</i> memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan <i>intellectual capital</i> pada periode sebelumnya Berpengaruh atas kinerja keuangan periode berikutnya.

dilanjutkan

lanjutan

3.	The impact of intellectual capital in the financial performance of listed Nigeria food products compnies, Shfi`u Abubakar Kurfi dkk, 2017.	Intellectual capital & financial performance (ROA)	Model regresi	Terdapat pengaruh signifikan positif dari <i>intellectual capital</i> pada kinerja keuangan.
4.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), Florentina Paula Putri Gany & Yeterina Widi Nugrahanti, 2015.	<i>Intellectual Capital</i> & Kinerja Perusahaan (ROE, ATO, PBV dan PER).	Metode purposive sampling.	Dalam hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif yang signifikan atas kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.
5.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Dan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Ferandi Prasetio, 2015.	<i>Intellectual Capital</i> & Kinerja Keuangan (ROA, ROE & MTBV)	Metode purposive sampling	Memperlihatkan hasil penelitian bahwa <i>intellectual capital</i> memiliki dampak positif atas kinerja keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di tahun mendatang.
6.	Pengaruh <i>Intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan perdagangan jasa yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Sonya Erythrina Jayati, 2016.	<i>Intellectual capita</i> , kinerja keuangan, ROA, Rate of Growth	Metode purposive sampling	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>intellectual capital</i> memiliki dampak positif dan signifikan atas kinerja keuangan perusahaa dan kinerja keuangan di waktu yang akan datang. <i>Rate of growth intellectual capital</i>

dilanjutkan

lanjutan

				tidak memiliki pengaruh kinerja keuangan perusahaan pada waktu mendatang.
7.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan Dan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Gozali Adrian & Hatane Elsy Saerce, 2014.	STVA,VACA, VAHU, ROA, ROE, MBVR, TobinsQ	Metode purposive sampling	Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara VAIC dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Indikator VAIC yang paling berpengaruh positif dan signifikan adalah <i>structural capital</i> . Dalam penelitian ini pengaruh VAIC terhadap kinerja perusahaan lebih besar dibanding pengaruh VAIC terhadap nilai pasar perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian (Habibah & Riharjo, 2016) dengan penelitian ini ialah variabel independennya *intellectual capital*, variabel dependennya menggunakan kinerja keuangan. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan (Habibah & Riharjo, 2016) ialah kinerja keuangan diukur menggunakan ROA (*retrun on asset*) sedangkan dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan PER (*price earning rasio*). Penelitian terdahulu menggunakan 10 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011- 2014 sedangkan dalam

penelitian ini menggunakan 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dkk, 2016) persamaan dalam penelitian ini ialah variabel independennya sama-sama menggunakan *intellectual capita*. Variabel dependennya sama-sama menggunakan kinerja keuangan. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan (Lestari dkk, 2016) ialah kinerja keuangannya diukur menggunakan ROA (*return on asset*), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sedangkan dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan PER (*price earning rasio*). Penelitian terdahulu meneliti Perbankan Syariah di Indonesia periode 2009-2013 sedangkan dalam penelitian ini meneliti perusahaan sub. sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 *Intellectual Capital***

#### **2.2.1.1 Pengertian *Intellectual Capital***

*Intellectual capital* menurut Ulum (2009:19) adalah total dari semua yang ada dalam perusahaan, dalam mencapai kualitas bersaing. *Intellectual capital* adalah aset yang tidak tampak yang merupakan kombinasi dari faktor manusia, proses dan konsumen yang menciptakan kelebihan dalam bersaing untuk perusahaan. *Intellectual capital* ditetapkan

sebagai salah satu *intangible* aset yang sangat berarti di masa informasi dan pengetahuan. *Intangible asset* merupakan hak, keistimewaan serta fungsi kepemilikan atau pengawasan. Aset tidak berwujud kerap tidak terlepas dari perusahaan, masa manfaat tidak terhingga, dan dapat mengalami perubahan penilaian yang besar karena keadaan yang kompetitif menurut (Wild dan Subramanyam : 2013.304).

*Intellectual capital* merupakan sesuatu yang baru di Indonesia dan juga di persaingan global. Hanya negara maju yang sudah menerapkan *intellectual capital* seperti Australia, Amerika, dan negara – negara Skandinavia. Pada umumnya kalangan bisnis belum dapat menyimpulkan sesungguhnya nilai lebih perusahaan. Nilai lebih ini sendiri sebetulnya tentang kemampuan perusahaan dalam memproduksi sampai loyalitas pelanggan kepada perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh modal intelektual yang berkembang dengan adanya budaya pengembangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas dapat stabil ataupun meningkat.

Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya dapat menciptakan keunggulan dalam persaingan yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas sekaligus dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja keuangan di masa mendatang.

### 2.2.1.2 Komponen *Intellectual Capital*

Pada penelitian ini, peneliti membahas komponen *intellectual capital*, dalam memahami elemen *intellectual capital* dalam hubungannya dengan kebijakan manajemen *intellectual capital* (modal intelektual) maka diharap dapat memberikan dasar bagi perusahaan untuk mampu menghasilkan nilai tambah. Komponen *intellectual capital* menurut Santoso (2012:17) terdiri dari :

a. *Customer capital* atau *relational capital*

*Customer capital* atau *relational capital* merupakan model *intellectual capital* memberikan nilai secara jelas. *Relational capital* adalah hubungan yang harmonis *network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan rekannya, berasal dari pemasok yang handal dan berkualitas, berasal dari konsumen yang setia dan merasa puas atas jasa yang diberikan oleh perusahaan bersangkutan. *Relational capital* akan hadir dari bagian lingkungan eksternal perusahaan yang bisa menambahkan nilai bagi perusahaan.

*Customer capital* atau *relational capital* ialah keahlian perusahaan akan berhubungan dengan pihak luar, semacam pelanggan, pemasok dan pihak lain sehingga bisa menambah nilai bagi perusahaan. Komponen tersebut meliputi hubungan baik dengan pelanggan, dan supplier, franchise dan sebagainya Santoso (2012:17).

b. *Human capital*

*Human capital* adalah hal penting karena sumber dari strategis, inovasi, mimpi dari perusahaan dan dapat membangun suatu persepsi pasar yang baik untuk perusahaan. Setiap sumber daya yang memiliki kemampuan dapat mengungguli pesaing dan penjualan lainnya. Oleh karena itu tenaga kerja yang ada di perusahaan merupakan aset yang tidak dapat ternilai. Wawasan yang dimiliki oleh sumber daya perusahaan ini, melalui proses pendidikan dan pelatihan.

*Human capital* merupakan kemampuan dan karakteristik tenaga kerja perusahaan seperti energi, kecerdasan, sikap, komitmen, kreatifitas, kemampuan belajar dan lainnya, termasuk *knowledge* dan bermacam-macam keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja yang dapat dikontribusikan untuk menghasilkan nilai tambah perusahaan Santoso (2012:17).

c. *Structural capital* atau *organizational capital*

Structural capital ini dapat menjadikan perusahaan tetap kokoh berdiri disebabkan nilai yang telah diraih oleh perusahaan. Di dalam *structural capital* tidak terkait dengan manusia, dalam hal ini *structural capital* terdiri dari struktur organisasi, database, rangkaian proses, strategi serta semua yang bisa menghasilkan nilai tambah lebih besar dari nilai materilnya. Perusahaan yang memiliki *structural capital* yang kukuh akan memiliki budaya yang membantu individu dalam mencoba hal baru untuk terus belajar, dalam mengalami kegagalan.

*Structural capital* atau *organizational capital* merupakan *knowledge* yang dimiliki perusahaan untuk ditransformasikan untuk *human capital* sehingga dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Termasuk dalam elemen ini yaitu sistem informasi, teknologi, struktur dan sistem distribusi, sistem produksi dan sebagainya Santoso (2012:17).

### **2.2.2 Kinerja Keuangan**

(Puji Raharjanti:2015) Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang cerminan kondisi perusahaan. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja keuangan merupakan kajian yang dilakukan untuk menilai apakah perusahaan bisa menerapkan dengan baik dan benar dalam menggunakan aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja perusahaan adalah suatu uraian tentang posisi keuangan perusahaan yang dijabarkan dengan alat untuk penjabaran keuangan, sehingga untuk mengetahui mengenai keadaan baik tidaknya keuangan perusahaan yang merefleksikan hasil kerja pada kurun waktu tertentu. Hal ini sangat penting agar tenaga kerja dapat difungsikan secara maksimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Aditya dan Suwitho, 2013).

Dalam hal ini perusahaan yang memiliki laba yang semakin besar akan lebih diperhatikan oleh investor sebab dapat memberikan *return* yang lebih besar bagi investor jika mereka memeriksa dan mempelajari laporan



keuangan perusahaan lebih dahulu. Sehingga sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, mereka dapat menghindari hal yang menyebabkan kerugian dari berinvestasi.

Pengukuran kinerja yang dilaksanakan pada kurun waktu tertentu sangat berguna untuk mengukur kemajuan yang sudah diraih perusahaan dan memperoleh informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen sehingga sanggup menghasilkan nilai perusahaan itu sendiri kepada para pemegang saham.

#### 2.2.2.1 Komponen Kinerja Keuangan

Terdapat beberapa komponen untuk mengukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

a. ROE (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam membuahakan profit dari setiap modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Gany & Nugrahanti:2015). ROE (*Return On Equity*) dapat memperlihatkan seberapa besar profit yang bisa didapatkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

b. ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio profitabilitas yang bisa menghitung kinerja perusahaan dalam mencapai keuntungan dari aset yang dipergunakan. ROA (*Return on Asset*) merupakan perbandingan antara keuntungan sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan total aset

yang dimiliki perusahaan. *Return on Asset* (ROA) yang efektif memperlihatkan jika total dari aset yang difungsikan untuk beroperasi, perusahaan bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan (Firmansyah:2009).

c. *PBV (Price to Book Value)*

*Price to Book Value* (PBV) untuk menilai kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini terkait dengan tingkat pendapatan yang didapat atas nilai buku saham biasa. Pihak yang berkepentingan menggunakan rasio ini adalah para pemegang saham biasa, karena hal ini akan menjelaskan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh untung bagi pemilik perusahaan, yakni pemegang saham biasa (Firmansyah:2009).

d. *PER (Price earning Ratio)*

Menurut Bringham dan Houston (2010:150), *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga saham terhadap untung per saham memperlihatkan total yang sanggup diberikan oleh investor untuk setiap dolar keuntungan yang dilaporkan.

Menurut Darmadji dan fakhruddin (2012:156) PER mendeskripsikan apresiasi pasar terhadap kinerja perusahaan dalam memperoleh profit. Bagi investor, tingginya PER dalam saham maka semakin baik karena saham tersebut terbilang murah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa PER memiliki pengaruh secara langsung terhadap

harga saham, dimana PER mengamati bagaimana pasar menghargai kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh EPS-nya.

e. DER (*Debt to Equity Ratio*)

Penelitian yang dilaksanakan (Firmansyah:2009) menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan LQ 45. DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang memperlihatkan penyajian penyedia dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Tingginya rasi mengindikasikan makin rendahnya pemegang saham dalam penyediaan dana perusahaan. Semakin rendah rasio berarti semakin baik perusahaan dalam utang jangka panjang

f. ATO (*Asset Turn over*)

Penelitian yang dilaksanakan (Gany & Nugrahanti :2015) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan indikator, ATO (*Asset Turn over*) adalah salah rasio produktivitas untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin banyak jumlah perputarannya menggambarkan semakin berhasil suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset tersebut.

g. NPM (*Net Profit Margin*)

Penelitian yang dilaksanakan (Firmansyah:2009) menggunakan NPM (*Net Profit Margin*) untuk menilai kinerja

keuangan perusahaan LQ 45. NPM (*Net Profit Margin*) mengukur laba bersih pada perusahaan terhadap penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan bahwa penghasilan bersih perusahaan per satu rupiah penjualan. Investor di pasar modal sangat mencermati skill perusahaan untuk memperoleh, menunjang, dan meningkatkan laba.

### 2.3 Pengukuran Variabel

#### 1. *Intellectual Capital (X)*

- a. Menghitung *value added* (VA), diperoleh dari hasil output yang dikurangi oleh input (dalam Rismawati dan Sanjaya (2013).

$$\mathbf{VA = Out - In}$$

Keterangan:

Out = *output* : total penjualan dan pendapatan lain.

In = *input* : beban dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

- b. Perhitungan *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA yaitu indikator untuk *Value Added* (VA) yang menciptakan satu unit dari *physical capital*. Rasio ini mengindikasikan peran dari setiap unit dari *Capital Employed* (CE) terhadap *value added* organisasi (Rismawati dan Sanjaya, 2013).

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

Keterangan:

VACA : *value added capital employed*

VA : *value added*.

CE : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

- c. Perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU) ialah indikator seberapa besar *value added* (VA) dapat diperoleh dengan biaya yang dihabiskan untuk tenaga kerja. Rasio ini mengindikasikan kontribusi yang diterapkan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC) terhadap *value added* (VA) organisasi (Rismawati dan Sanjaya, 2013).

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

Keterangan :

VAHU : *value added human capital* : rasio dari VA terhadap HC.

VA : *value added*.

HC : *human capital*: beban karyawan.

- d. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). Rasio ini menghitung jumlah *Structural Capital* (SC) yang diperlukan untuk mendapatkan 1 rupiah dari *Value Added* (VA), dan indikasi bagaimana cara keberhasilan *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai (Dianing Ratna Wijayani:2017)

$$\mathbf{STVA = SC/VA}$$

Keterangan:

STVA : *structural capital value added*: rasio dari SC terhadap VA.

SC : *structural capital*: VA – HC.

VA : *value added*.

- e. Menghitung *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) juga dapat diartikan sebagai BPI (*Business Performance*

*Indicator*) dan menunjukkan kemampuan intelektual organisasi.

VAIC<sup>TM</sup> merupakan penggabungan elemen sebelumnya, meliputi :

VACA, VAHU, dan STVA.

$$\mathbf{VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA}$$

## 2. Kinerja Keuangan (Y)

### a. ROE (*Return On Equity*)

Penelitian yang dinyatakan (Gany & Nugrahanti:2015) menggunakan rumus untuk menghitung ROE (*Return On Equity*) yaitu:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

### b. ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*), dipakai untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan mempergunakan aset yang dimiliki (Firmansyah:2009).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

### c. PBV (*Price to Book Value*)

*Price to Book Value* (PBV) dipakai untuk menilai kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Firmansyah:2009).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham Biasa}}{\text{Book Value Pershare}}$$

### d. PER (*Price earning Ratio*)

Menurut Darmadji dan fakhrudin (2012:156) dapat dihitung dengan cara :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

e. DER (*Debt to Equity Ratio*)

DER (*Debt to Equity Ratio*) digunakan untuk menilai tingkat pengambilan pinjaman terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Firmansyah:2009).

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

f. ATO (*Asset Turn over*)

Penelitian yang dilakukan (Gany & Nugrahanti:2015) menggunakan rumus untuk menghitung ATO (*Asset Turn Over*) yaitu:

$$\text{ATO} = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{total asset}}$$

g. NPM (*Net Profit Margin*)

NPM (*Net Profit Margin*) mengukur laba bersih pada perusahaan terhadap penjualan bersih (Firmansyah:2009).

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

Dari beberapa rasio ini penelitian melakukan perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio PER (*Price Earning Ratio*).

## 2.4 Kerangka Konseptual

### 2.4.1 Pengaruh antara *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah deskripsi dari kondisi keuangan sebuah perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan (Habibah & Riharjo: 2016) memperoleh hasil bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan

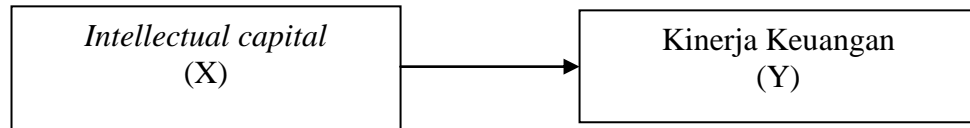
Hasil penelitian yang dilakukan ( Jayati:2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki dampak positif dan signifikan atas kinerja keuangan perusahaan dan kinerja keuangan di waktu yang akan datang. *Rate of growth intellectual capital* tidak memiliki pengaruh kinerja keuangan perusahaan pada waktu mendatang.

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa modal intelektual memiliki berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Wijayani:2017). Perusahaan yang berhasil mengelola *intellectual* sumber daya dengan baik maka akan mampu membuat nilai tambah serta keunggulan kompetitif sebuah perusahaan dengan melakukan inovasi-inovasi terus menerus. (Prasetio:2015) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *intellectual capital* berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

Dari uraian penelitian terdahulu dapat diketahui hubungan variabel yaitu, *intellectual capital* sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk masalah penelitian sampai terbukti dengan data yang terhimpun akan hubungan antara variabel dalam masalah ini untuk diuji dalam penelitian.

Berdasarkan kajian di atas hipotesis dapat dirumuskan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.